

LARANGAN BERBUAT KERUSAKAN DI BUMI PERSPEKTIF TAFSIR

AL-MUNIR

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



NAMA : NAFISAH

NIM : Q160231

NIRM : 16/X/38.3.4/0226

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN ISY KARIMA
KARANGANYAR**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nafisah
NIM : Q160231
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi Perspektif Tafsir
Al-Munir

menyatakan bahwa:

1. Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Karanganyar, 01 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Nafisah

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

LARANGAN BERBUAT KERUSAKAN DI BUMI PERSPEKTIF TAFSIR *AL-MUNIR* KARYA WAHBAH ZUHAILI

Disusun oleh:

NAFISAH

NIRM: 16/ X/ 38.3.4/0226

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Skripsi
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Isy Karima

Karanganyar, 1 Agustus 2022

Disetujui Dosen Pembimbing I



Arif Firdausi Nur Romadlon, M.Hum
NIDN: 2119018502

Disetujui Dosen Pembimbing II



Fajar Novitasari, M.Pd
NIDN: 2118119003

Mengetahui Kaprodi



Arif Firdausi Nur Romadlon, M.Hum
NIDN: 2119018502

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

LARANGAN BERBUAT KERUSAKAN DI BUMI PERSPEKTIF TAFSIR
AL-MUNIR

Disusun oleh:

NAFISAH

NIRM: 16/ X/ 38.3.4/0226

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima Karanganyar
Pada Tanggal: 15 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji:

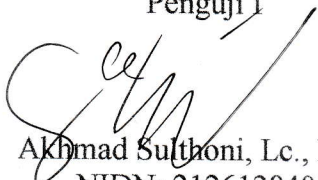
Ketua



Arif Firdausi Nur Romadlon, M.Hum

NIDN: 2119018502

Penguji I



Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I
NIDN: 2126128401

Penguji II



Drs. Murdianto S.Kom, M.Pd.I
NIDN: 2110106301

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana

Tanggal: 15 Agustus 2022

Ketua

STIQ Isy Karima



Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I
NIDN: 2126128401

MOTTO

فُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

"Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

-Ar-Rum (30): 42-

ABSTRAK

Nafisah - NIRM : 16/X/38.3.4/0226

Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi Perspektif Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Zuhaili. Skripsi: Karanganyar : Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'am Isy Karima, Juli 2022.

Kata Kunci : Larangan Berbuat Kerusakan, *Tafsir Al-Munir*.

Banyaknya peristiwa-peristiwa bencana alam yang terjadi dan mengakibatkan kerugian dan kerusakan bagi makhluk hidup, khususnya bagi manusia tidak lain itu, bersumber dari perilaku manusia berbuat kerusakan di bumi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penafsiran Wahbah Zuhaili terhadap larangan berbuat kerusakan di bumi, serta implementasi penafsiran tersebut dalam kehidupan saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analitik.

Sumber data primernya adalah kitab Tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili. Sedangkan sumber data sekunder adalah kitab tafsir dan buku-buku lain yang memiliki keterkaitan dan pembahasan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan metode tematik (*maudhu'i*) sebagai teknik analisis data.

Hasil analisa penelitian ini adalah larangan berbuat kerusakan di bumi dalam kehidupan saat ini terdiri dari tiga aspek: *Pertama*, aspek aqidah adalah menyekutukan Allah, berbuat kufur. *Kedua*, aspek sosial adalah berbuat maksiat, berbuat zina, berbuat penipuan, mengurangi takaran dan timbangan dalam jual-beli, berbuat curang, penyelewengan. *Ketiga*, aspek lingkungan hidup adalah terjadinya kerusakan gunung seperti gempa bumi, tanah longsor, kerusakan hutan seperti kebakaran hutan, kerusakan laut seperti pertambangan di wilayah pesisir, kerusakan dalam perubahan iklim seperti menipisnya lapisan ozon. Jika dihubungkan dengan pandangan Wahbah Zuhaili melalui ayat-ayat yang berkaitan dengan kerusakan di bumi, kita dilarang berbuat kerusakan sedikitpun di bumi setelah Allah memperbaikinya, dengan apa yang dibangun oleh para rasul dan pengikut mereka yang berbuat kebaikan, serta diperkuat oleh orang-orang yang berakal ikhlas, baik dari segi materil maupun moril, seperti penguatan sarana-sarana kehidupan, pertanian, industri, perdagangan, penataan akhlak, anjuran berbuat adil, musyawarah, kerja sama, dan saling menyayangi. Solusi menanggulangi kerusakan di bumi adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan, sadar terhadap lingkungan, pengelolaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Larangan Berbuat Kerusakan, Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi, Tafsir al-Munir

Pembimbing: 1. Arif Firdausi Nur Romadlon, M. Hum

2. Fajar Novitasari M.Pd

ABSTRACT

Nafisah – NIRM : 16/X/38.3.4/0226

Prohibition of doing damage on earth perspective Tafsir *al-Munir* by Wahbah Zuhaili. Thesis: Karanganyar: Study Program of Al-Qur'an and Tafsir Science, Isy Karima College of Science, July 2022.

Keywords: do not cause destruction, Tafsir Al Munir.

The number of natural disasters that occur and cause loss and damage to living things, especially for humans is none other than that, originating from human behavior to do damage on Earth. This study aims to understand how Wahbah Zuhaili interpretation of the prohibition to do harm on earth, as well as the implementation of the interpretation in today's life. This research is a library research with descriptive analytic approach.

The primary data source is the Book of Tafsir al-Munir by Wahbah Zuhaili. While the secondary data source is the book of interpretation and other books that have relevance and discussion with this research. This study uses documentation and thematic methods (*maudhu'i*) as a data analysis technique.

The result of this research analysis is the Prohibition of doing damage on Earth in life today consists of three aspects: *First of all*, it is a matter of God's grace, of unbelief. *Second*, the social aspect is immoral, adultery, fraud, reducing the dose and scales in buying and selling, cheating, misappropriation. *Third*, the environmental aspect is the occurrence of mountain damage such as earthquakes, landslides, forest damage such as forest fires, marine damage such as mining in coastal areas, damage in climate change such as depletion of the ozone layer. If it is related to Wahbah Zuhaili's view through verses relating to corruption in the Earth, we are prohibited from doing the slightest damage in bumi after Allah has repaired it, with what was built by the apostles and their followers who did good, and strengthened by people of understanding, both in material and moral terms, such as strengthening the means of life, agriculture, industry, trade, moral arrangement, advice to do justice, deliberation, cooperation, and mutual love. The solution to overcome the damage on Earth is to increase faith and piety, environmentally conscious, sustainable management.

Keywords: Prohibition to do mischief, prohibition to do mischief on Earth, Tafsir al-Munir

Thesis Supervisor: 1. Arif Firdausi Nur Romadlon, M. Hum

2. Fajar Novitasari M. Pd

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	Ts	te dengan es
5	ج	J	Je
6	ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	Kh	ka dengan ha
8	د	D	De
9	ذ	Dz	de dengan zet
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	es dengan ye
14	ص	Sh	es dengan ha

15	ض	Dh	d dengan ha
16	ط	Th	te dengan ha
17	ظ	Zh	zet dengan ha
18	ع	‘	Apostrof (ada pada tombol disamping tombol <i>enter</i>)
19	غ	Gh	ge dengan ha
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Ki
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	هـ	H	Ha
28	ء	`	(ada pada tombol disamping kiri angka 1)
29	ي	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>

2	◌ِ	I	<i>Kasrah</i>
3	◌ُ	U	<i>dhammah</i>

Contoh:

كتب : *kataba*

فعل : *fa'ala*

b. Vokal rangkap (diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ي_____	Ai	a dengan i
2	و_____	Au	a dengan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

c. Vokal panjang (*madd*)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	Â	a dengan topi di atas
2	إِ	Î	i dengan topi di atas
3	أُ	Û	u dengan topi di atas

Cara penulisan: tekan Shift, Ctrl dan angka 6 secara bersamaan, kemudian tekan huruf a, I, atau u.

Contoh:

قال : *qâla*

رمى : *ramâ*

يقول : *yaqûlu*

3. *Ta marbûthah*

Ta marbûthah ini diatur dalam tiga katagori:

- Huruf *ta marbûthah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi *mahkamah*.

- b) Jika huruf *ta marbûthah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madînah al-munawarah*.
- c) Jika huruf *ta marbûthah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudhat al-athfâl*.

4. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

نَزَّل : *nazzala*

رَبَّنَا : *rabbânâ*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Dalam transliterasi penulisan disesuaikan dengan pengucapannya, misalnya: الفيل (*al-fîl*), الوجود (*al-wujûd*), التفسير (*at-Tafsîr*) dan الشمس (*asy-syams*).

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَاخُذُون : *ta`khudzûna*

النَّوْء : *an-nau`*

اَكَل : *akala*

اِنَّ : *inna*

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farabi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farabi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين	: <i>al-Khulafâ` ar-Rasyidîn</i>
المجاز في القرآن	: <i>al-Majâz fî al-Qur`ân</i>
الكتب الستة	: <i>al-Kutub as-Sittah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Alhamdulillah robbi al-‘âlamîn, segala puji bagi Tuhan semesta alam telah memberikan rahmat, taufik dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad *shallallâhu 'alaihi wa sallam*, keluarga, sahabat, *tabi'in*, *tabi'u tabi'in* serta kepada seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi Perspektif Tafsir *al-Munir*” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima. Selama penyusunan skripsi penulis menemui berbagai kesulitan dan hambatan. Namun berkat do'a, dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Melalui kesempatan ini, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Akhmad Sulthoni, Lc., M.P.I selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Isy Karima.
2. Arif Firdausi Nur Romadlon, M.Hum dan Fajar Novitasari M.Pd selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan motivasi dan telah meluangkan waktu serta pikirannya untuk membaca, mengoreksi dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Para dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Orangtua dan Saudara-saudara saya yang selalu mendoakan, mendukung, serta memberikan nasehat dan kepercayaannya kepada penulis sehingga bisa terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan delapan yang penulis belum bisa sebut satu persatu, semua yang telah memberikan semangat, motivasi dan

mendukung penulis sehingga penulis bisa bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.

Karanganyar, 01 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II <i>TAFSIR AL-MUNIR</i> KARYA WAHBAH ZUHAILI	
A. Biografi Wahbah Zuhaili	14
B. Gambaran Umum Tafsir Al Munir	19
BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT LARANGAN BERBUAT	
KERUSAKAN DI BUMI	25
A. Penafsiran Ayat-Ayat Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi dalam Tafsir al-Munir	25
BAB IV ANALISA TERHADAP PENAFSIRAN AYAT-AYAT LARANGAN BERBUAT KERUSAKAN DI BUMI DALAM <i>TAFSIR AL-MUNIR</i>	56
A. Analisa Terhadap Penafsiran Ayat-ayat Larangan Berbuat Kerusakan di bumi dalam Tafsir al-Munir	56
B. Perspektif Penafsiran Wahbah Zuhaili tentang Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi dalam Kehidupan Saat Ini	70
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
DAFTAR PUSTAKA	80